



ANALISI METODE DAN TEKNIK PEMBELAJARAN MELUKIS DI SANGGAR SENI RUPA MERAK ATI

Safiudin Abdi Prasetyo¹, Winarno²

¹Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: safiudin.17020124064@mhs.unesa.ac.id

²Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: winarno@unesa.ac.id

Abstract

Seni lukis bisa dipelajari melalui lembaga sekolah non formal. Individu lebih mampu mempelajari sesuatu yang menggunakan pendekatan sesuai karakteristik individu. Tujuan penelitian yaitu menganalisis: 1) metode dan teknik pembelajaran; 2) mengetahui proses dan media berkarya; 3) mengetahui efektifitas metode dan teknik pembelajaran di Sanggar Seni Rupa Merak Ati Studio. Metode yang dilakukan menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian diawali pengumpulan data melalui observasi yang dilakukan terhadap metode pembelajaran dan proses kreatif yang diterapkan kepada siswa di sanggar Merak Ati, wawancara dengan mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan dengan mengajukan pertanyaan kepada para guru pembina, dokumentasi berfungsi sebagai bukti bahwa penelitian telah dilakukan dan gabungan di antaranya. Hasil penelitian yakni metode pembelajaran yang dilakukan menggunakan pendekatan *expression learning*, dan teknik pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran khusus yang di mana setiap siswa memperoleh pendekatan yang berbeda-beda dalam memberikan materi menyesuaikan dengan minat dan bakat siswa masing-masing sebagai upaya pengembangan bakat karakter dari setiap individu. Proses pembelajaran dilakukan dengan pembebasan tema dan ekspresi untuk membuat karya lukis begitu juga dengan kebebasan terhadap pemilihan media dan bahan. Efektifitas pembelajaran dibuktikan dengan prestasi di bidang seni skala nasional dan internasional dari sanggar dan peserta didik Sanggar Merak Ati Studio di Taman Budaya Jawa Timur.

Kata Kunci : Pembelajaran, Seni Melukis, Sanggar Merak Ati.

Abstract

*The art of painting can be learned through non-formal school institutions. Individuals are better able to learn something that uses an approach according to individual characteristics. The aim of the research is to analyze: 1) learning methods and techniques; 2) know the process and media of work; 3) find out the effectiveness of learning methods and techniques at the Merak Ati Studio Fine Arts Studio. The method used is descriptive qualitative. The research began with data collection through observations carried out on learning methods and creative processes applied to students at the Merak Ati studio, interviews by collecting the data and information needed by asking questions to the coaching teachers, documentation served as proof that the research had been carried out, and a combination of them. The results of the research are that the learning method is carried out using an *expression learning* approach, and the learning technique used is special learning in which each student receives a different approach in providing material according to each student's interests and talents as an effort to develop each student's character talents. individual. The learning process is carried out by freeing up themes and expressions to create paintings as well as freedom in choosing media and materials. The effectiveness of learning is proven by achievements in the arts on a national and international scale from the studio and students of Sanggar Merak Ati Studio in the East Java Cultural Park.*

Keywords: Learning, Painting, Learning, Painting, Merak Ati Studio.

PENDAHULUAN

Seni lukis merupakan bagian dari cabang seni rupa yang memiliki peran penting dalam ekspresi dan kreativitas manusia. Di Indonesia, seni lukis tidak hanya menjadi medium untuk mengungkapkan beragam gagasan dan emosi, tetapi juga merupakan bagian integral dari kekayaan budaya bangsa. Dalam konteks ini, Sanggar Seni Rupa Merak Ati Studio, yang berdiri sejak tahun 1994 di Gedung Cak Durasim Surabaya, kini dikenal dengan Taman Budaya Jawa Timur, menjadi sorotan utama dalam dunia seni rupa Indonesia. Sanggar Seni Rupa Merak Ati Studio telah membangun reputasi yang kuat sebagai pusat pembelajaran seni lukis yang prestisius dan produktif. Dengan sejarah panjang sejak didirikan, sanggar ini telah menorehkan berbagai prestasi gemilang, baik dalam skala nasional maupun internasional. Keberhasilan mereka tidak hanya terbatas pada pengembangan bakat seni, tetapi juga dalam menghasilkan karya-karya berkualitas tinggi yang mampu bersaing di kancah seni rupa global. Penelitian ini penting dilakukan mengingat peran Sanggar Seni Rupa Merak Ati Studio dalam pengembangan seni lukis anak-anak. Seni lukis anak-anak memiliki ciri khas tersendiri yang menggambarkan imajinasi dan pola pikir yang unik. Dengan demikian, sanggar ini tidak hanya fokus pada pengembangan bakat seni rupa secara umum, tetapi juga memiliki keahlian khusus dalam mengembangkan kreativitas anak-anak melalui seni lukis. Ekspresi yang dituangkan oleh anak-anak dalam lukisan mencerminkan karakter dan imajinasi mereka yang murni dan jujur.

Meskipun Sanggar Seni Rupa Merak Ati Studio telah mencatatkan banyak prestasi, ada beberapa kesenjangan yang perlu diperhatikan. Pertama, meski metode "expression learning" telah diterapkan dengan sukses, evaluasi lebih lanjut diperlukan untuk mengukur efektivitas jangka panjangnya terhadap pengembangan bakat seni anak-anak. Kedua, meski sanggar telah berhasil dalam pengembangan teknis, perlu adanya eksplorasi lebih dalam terkait pemahaman nilai-nilai seni dan makna yang lebih dalam dari setiap karya yang dihasilkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendokumentasikan secara komprehensif teknik dan metode pembelajaran yang digunakan di

Sanggar Seni Rupa Merak Ati Studio. Selain itu, penelitian ini akan mendeskripsikan proses berkarya serta media yang digunakan di sanggar tersebut. Dengan demikian, diharapkan Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendokumentasikan secara komprehensif teknik dan metode pembelajaran yang digunakan di Sanggar Seni Rupa Merak Ati Studio. Selain itu, penelitian ini akan mendeskripsikan proses berkarya serta media yang digunakan di sanggar tersebut. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang metode pembelajaran seni rupa, khususnya seni lukis anak-anak, serta dampaknya terhadap perkembangan bakat seni dan pencapaian para siswa.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa metode "expression learning" yang diterapkan oleh Sanggar Seni Rupa Merak Ati Studio memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan kreativitas dan keterampilan teknis siswa dalam melukis. Penelitian ini berfokus pada konsep-konsep seperti metode pembelajaran seni rupa, khususnya "expression learning," serta dampaknya terhadap perkembangan bakat seni anak-anak. Metode ini mendorong siswa untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan emosi serta gagasan mereka melalui seni, memberikan pengalaman belajar yang holistik dan berorientasi pada siswa.

Dalam kerangka konseptual ini, penelitian akan menggali lebih dalam mengenai teknik-teknik spesifik yang digunakan oleh pengajar, seperti teknik melukis basah di atas basah, teknik pointilisme, atau teknik melukis dengan palet pisau. Penelitian ini juga akan mengamati dan mendokumentasikan langkah-langkah yang dilalui siswa dalam membuat lukisan, mulai dari perencanaan hingga karya selesai. Alat dan bahan yang digunakan dalam proses melukis di Sanggar Seni Rupa Merak Ati Studio, seperti cat minyak, cat air, kanvas, kertas, kuas, dan alat-alat melukis lainnya, akan dianalisis untuk memahami pemilihan media yang sesuai dalam mendukung proses kreatif siswa.

Efektivitas metode dan teknik pembelajaran di Sanggar Seni Rupa Merak Ati Studio akan diukur melalui berbagai indikator, seperti hasil karya siswa, prestasi yang dicapai dalam lomba, serta feedback dari siswa dan pengajar. Melalui

penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh data yang komprehensif mengenai dampak metode "expression learning" terhadap pengembangan kreativitas dan keterampilan teknis siswa, serta bagaimana metode ini dapat diadaptasi dan diterapkan di berbagai konteks pembelajaran seni rupa lainnya. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berharga bagi pengelola sanggar dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran seni di Sanggar Seni Rupa Merak Ati Studio.

Dengan menetapkan definisi operasional yang jelas, penelitian ini akan berjalan dengan lebih terstruktur dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran seni rupa yang efektif dan teknik yang inovatif diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan seni rupa di Indonesia, khususnya dalam mendukung bakat dan kreativitas generasi muda. Sanggar Seni Rupa Merak Ati Studio, dengan pendekatan holistiknya, dapat menjadi model bagi lembaga-lembaga pendidikan seni lainnya dalam menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan produktif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif untuk menganalisis metode dan teknik pembelajaran seni lukis di Sanggar Seni Rupa Merak Ati, Taman Budaya Jawa Timur. Fokus penelitian mencakup analisis metode pembelajaran, proses berkarya, media yang digunakan, serta efektivitas metode tersebut.

Variabel penelitian meliputi metode pembelajaran, teknik pembelajaran, proses berkarya, dan media. Metode pembelajaran adalah cara atau pendekatan yang digunakan instruktur, sedangkan teknik pembelajaran adalah metode spesifik seperti "expression learning". Proses berkarya adalah tahapan siswa dalam menciptakan karya seni, dan media mencakup alat dan bahan yang digunakan.

Sasaran penelitian adalah siswa Sanggar Seni Rupa Merak Ati dan instruktur mereka. Penelitian dilakukan satu bulan dari bulan April – Mei 2024, di Taman Budaya Jawa Timur.

Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Observasi mencatat proses pembelajaran, wawancara menggali pengalaman

dan pandangan Guru serta siswa, dan dokumentasi meliputi karya seni siswa.

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Desain penelitian ini mengadaptasi model Creswell (2014), yang menekankan kombinasi observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk memastikan data akurat.

Melalui metode ini, diharapkan pemahaman yang mendalam mengenai efektivitas metode "expression learning" dalam pembelajaran seni lukis dan dampaknya terhadap perkembangan kreativitas dan keterampilan seni lukis anak-anak dapat diperoleh.

KERANGKA TEORETIK

Penelitian ini menggunakan berbagai teori untuk memahami dan menganalisis metode dan teknik pembelajaran seni lukis yang diterapkan di Sanggar Seni Rupa Merak Ati. Teori-teori ini memberikan landasan konseptual yang kuat dalam mengevaluasi pendekatan pembelajaran yang diterapkan serta dampaknya terhadap perkembangan kreativitas dan keterampilan seni lukis anak-anak.

Teori pembelajaran seni menurut Eisner (2002) menyatakan bahwa seni adalah medium penting dalam mengungkapkan pengalaman manusia dan memahami dunia. Pembelajaran seni mencakup pengembangan keterampilan teknis, pemahaman estetika, dan kemampuan untuk mengekspresikan ide serta emosi melalui media visual. Metode "expression learning" yang diterapkan di Sanggar Seni Rupa Merak Ati menekankan pada eksplorasi dan ekspresi emosi serta ide siswa melalui seni. Dewey (1934) menyatakan bahwa pembelajaran seni harus memungkinkan siswa untuk mengalami proses kreatif dan menemukan makna dalam karya mereka.

Proses berkarya dalam seni lukis dijelaskan oleh Arnheim (1974) yang menggambarkan bahwa proses tersebut melibatkan berbagai tahap, mulai dari perencanaan hingga penyelesaian karya, dengan menggunakan elemen-elemen visual seperti garis, warna, dan bentuk untuk menciptakan karya yang bermakna estetis dan emosional. Media dan alat yang digunakan dalam seni lukis, menurut Haryanto (2007), terdiri dari

bahan atau material yang diolah, alat yang digunakan untuk mengubah bahan, dan teknik artistik yang akhirnya menjadi gaya. Media dan alat yang digunakan tidak harus mahal tetapi harus mampu memberikan sentuhan unik dari setiap seniman.

Efektivitas pembelajaran seni dapat dilihat dari perkembangan keterampilan teknis dan kreatif siswa serta kemampuan mereka untuk mengekspresikan ide dan emosi melalui seni. Vygotsky (1978) menyebutkan bahwa pembelajaran yang efektif menciptakan zona perkembangan proksimal, di mana siswa dapat mengembangkan keterampilan baru dengan bantuan instruktur dan kemudian menguasainya secara mandiri. Analisis metode pembelajaran mencakup evaluasi pendekatan yang digunakan oleh instruktur untuk mengajar seni dan dampaknya terhadap perkembangan siswa. Bloom (1956) mengungkapkan bahwa evaluasi pembelajaran harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, yang semuanya relevan dalam konteks pembelajaran seni.

Dengan pemahaman teori-teori ini, penelitian ini dapat mengevaluasi metode dan teknik pembelajaran seni lukis di Sanggar Seni Rupa Merak Ati serta dampaknya terhadap perkembangan kreativitas dan keterampilan seni lukis anak-anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian mengenai metode dan teknik pembelajaran seni lukis di Sanggar Merak Ati Studio, khususnya fokus pada metode pembelajaran ekspresi bebas atau "expression learning". Metode "expression learning" merupakan pendekatan pedagogis yang menekankan pentingnya ekspresi bebas dalam proses belajar-mengajar. Melalui metode ini, siswa didorong untuk mengekspresikan ide, emosi, dan imajinasi mereka tanpa batasan yang kaku, sehingga memungkinkan kreativitas dan potensi artistik mereka berkembang secara optimal.

Metode "expression learning" berbeda dari pendekatan tradisional yang mungkin lebih berfokus pada teknik dan keterampilan dasar. Sebaliknya, metode ini menggabungkan elemen emosional dan kognitif, membantu siswa

memahami bahwa seni adalah medium yang powerful untuk menyampaikan perasaan dan pikiran mereka. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan progresif yang dikemukakan oleh tokoh-tokoh seperti John Dewey, yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan ekspresi pribadi dalam pendidikan.

Di Sanggar Merak Ati Studio, metode "expression learning" diterapkan melalui berbagai kegiatan yang mendukung eksplorasi dan eksperimen. Siswa diajak untuk menginterpretasikan dunia di sekitar mereka dengan cara yang unik dan personal. Mereka diberikan kebebasan dalam memilih media, teknik, dan tema lukisan, serta didorong untuk mengambil risiko kreatif. Ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan suara artistik mereka sendiri dan membangun kepercayaan diri dalam kemampuan mereka untuk berkreasi.

Pendekatan ini juga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan dinamis, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didukung dalam proses kreatif mereka. Pengajar berperan sebagai fasilitator yang membantu mengarahkan dan membimbing siswa, namun tetap memberikan ruang bagi siswa untuk menemukan gaya dan metode mereka sendiri. Melalui pengajaran yang inspiratif dan penuh empati, siswa di Sanggar Merak Ati Studio tidak hanya belajar tentang seni, tetapi juga tentang diri mereka sendiri dan bagaimana mengekspresikan identitas mereka melalui karya seni.

peneliti akan membahas secara rinci bagaimana metode "expression learning" diterapkan di Sanggar Merak Ati Studio, meliputi proses pembelajaran, media dan teknik yang digunakan, serta evaluasi efektivitas metode ini dalam mengembangkan bakat seni siswa. Hasil observasi, wawancara, dan analisis karya siswa akan disajikan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang dampak metode ini terhadap perkembangan artistik dan personal siswa.

Pada bagian hasil dan pembahasan, penulis tidak perlu memisahkan atau memberikan sub-judul tersendiri untuk hasil dan pembahasan. Penulis harus memberikan penjelasan terkait apa dibalik hasil yang diperoleh, yaitu dengan cara melakukan asosiasi dan/atau komparasi. Asosiasi berarti penulis harus menghubungkan hasil yang

diperoleh dengan teori. Komparasi yang dimaksud adalah penulis membandingkan hasil yang diperoleh dengan penelitian terdahulu yang relevan.

Dilain sisi ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode "expression learning" yang diterapkan di Sanggar Seni Rupa Merak Ati. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan instruktur serta analisis karya seni siswa, ditemukan bahwa metode ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan keterampilan seni lukis dan kreativitas siswa. Karya seni yang dihasilkan oleh siswa menunjukkan peningkatan dalam penggunaan warna, komposisi, dan ekspresi emosional. Siswa mampu mengekspresikan ide dan emosi mereka secara lebih bebas dan kreatif, yang terlihat dari variasi tema dan teknik yang digunakan dalam karya mereka.

Para Guru di Sanggar Seni Rupa Merak Ati menggunakan pendekatan yang mendukung eksplorasi dan ekspresi bebas. Mereka memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih tema dan media yang mereka sukai, serta memberikan bimbingan yang lebih bersifat fasilitatif daripada direktif. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran seni menurut Dewey (1934) yang menekankan pentingnya pengalaman kreatif dalam pembelajaran seni. Selain itu, penggunaan media yang beragam seperti cat air, cat akrilik, krayon, pensil warna dan tinta bak memberikan siswa kesempatan untuk mencoba berbagai teknik dan menemukan gaya mereka sendiri.

Data dari wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi dan percaya diri dalam berkarya seni. Mereka menyatakan bahwa metode "expression learning" membantu mereka untuk lebih berani dalam mengekspresikan ide dan perasaan melalui seni. Temuan ini mendukung teori Vygotsky (1978) tentang pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan perkembangan keterampilan baru melalui bimbingan.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam penerapan metode ini. Beberapa siswa dengan motivasi rendah cenderung menyalahgunakan kebebasan yang diberikan dan menghasilkan karya yang kurang bermakna. Hal ini menunjukkan perlunya peran

aktif Guru atau Pembina dalam memberikan arahan dan umpan balik yang konstruktif tanpa terlalu membatasi kebebasan siswa.

Secara keseluruhan, metode "expression learning" yang diterapkan di Sanggar Seni Rupa Merak Ati efektif dalam mengembangkan keterampilan seni dan kreativitas siswa. Pendekatan ini memberikan kebebasan ekspresi yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensi artistik mereka. Namun, keberhasilan metode ini sangat bergantung pada peran Guru dalam memberikan bimbingan yang tepat dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kreativitas.

A. Gambaran Umum Sanggar Merak Ati

Sanggar Seni Rupa Merak Ati, berlokasi di Taman Budaya Jawa Timur, telah membangun reputasi sebagai pusat pembelajaran seni lukis yang prestisius dan produktif di Indonesia. Didirikan pada tahun 1994 oleh Drs. Subanu dan Juliascana, alumni STSRI-ASRI Yogyakarta angkatan 1972, sanggar ini dikenal luas dalam mengembangkan bakat seni lukis anak-anak. Metode pembelajaran mereka tidak hanya mengajarkan teknik melukis, tetapi juga memperdalam pemahaman tentang konsepsi dan ekspresi seni.

Sanggar ini aktif menggelar berbagai pameran seni, termasuk "Pesona Jawa Timur" di Galeri Prabangkara Cak Durasim Surabaya, yang didukung oleh Dinas Kesenian dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur. Pameran ini bertujuan untuk memperkenalkan budaya lokal melalui lukisan anak-anak, menunjukkan komitmen sanggar dalam melestarikan warisan budaya.

Ekspresi seni anak-anak di sanggar ini mencerminkan karakter dan imajinasi mereka, dari gaya naturalis hingga dekoratif, menciptakan karya yang menggabungkan coretan dan kata-kata yang menggambarkan perasaan mereka dengan jujur dan penuh semangat. Pameran ini diharapkan dapat menumbuhkan bakat seni di kalangan anak-anak Jawa Timur, menjadikan mereka pewaris generasi pelukis yang akan datang.

Para guru di Sanggar Seni Rupa Merak Ati memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, mulai dari seni rupa klasik dan modern hingga psikologi, desain, sosiologi, dan sastra. Berikut adalah beberapa nama guru yang berkontribusi di sanggar ini:

- 1) Drs. Subanu
- 2) Juliascana
- 3) Galih Satrio Panggayuhan, M. Psi.
- 4) Tosan Priyoggo Panggayuhan, S.T.
- 5) Kumara Yugatama Panggayuhan, S.T.
- 6) Masruroh, S.T.
- 7) Kartika Ambarsari, S. Sosio.
- 8) Fenny Kusumawardani, S.S.



Gambar 1. Pembina Sanggar Seni Rupa Merak Ati
(sumber : Instagram Sanggar Seni Rupa Merak Ati)

Gabungan keahlian mereka menciptakan lingkungan belajar yang kaya dan multidimensi, memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang holistik dan relevan dengan dunia seni rupa saat ini.

B. Metode Expression Learning

Metode pembelajaran yang digunakan di Sanggar Seni Rupa Merak Ati sangat inovatif dan berpusat pada siswa, khususnya dengan pendekatan Expression Learning atau metode ekspresi bebas dalam seni rupa. Metode ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan emosi serta gagasan mereka melalui karya seni, tidak hanya mengajarkan teknik melukis tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang konsepsi, ekspresi, dan makna di balik setiap karya seni.

Hasil karya siswa di sanggar ini sangat beragam, mencerminkan kebebasan ekspresi yang diberikan oleh para guru. Peran guru di sini adalah sebagai jembatan untuk mengarahkan ide-ide kreatif siswa sehingga setiap karya yang dihasilkan memiliki nilai artistik yang tinggi. Sanggar Seni Rupa Merak Ati tidak hanya mempertahankan eksistensinya sebagai salah satu sanggar seni lukis anak terkemuka di Kota Surabaya, tetapi juga terus berkembang dan berkontribusi dalam dunia seni rupa.

Pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa (student-centered) yang diterapkan di sanggar ini menempatkan kebutuhan dan minat siswa sebagai fokus utama. Setiap siswa diperlakukan sebagai individu dengan gaya belajar yang unik, dan guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam eksplorasi kreatif mereka. Setiap proyek dan tugas disesuaikan untuk menantang dan mengembangkan bakat masing-masing siswa, menjadikan Sanggar Seni Rupa Merak Ati Studio sebagai model inspiratif dan berpengaruh dalam pembelajaran seni rupa.

C. Teknik Pembelajaran Sanggar Merak Ati

Sesuai dengan yang peneliti temukan di lapangan setelah melakukan wawancara serta observasi secara berkala yang dilakukan pada saat proses belajar di Sanggar Seni Rupa Merak Ati.

Teknik pembelajaran yang digunakan di sanggar ini meliputi penggunaan media beragam, seperti cat air, akrilik, dan minyak. Pendekatan khusus diterapkan untuk berbagai kelompok usia, misalnya, teknik melukis dasar untuk anak-anak dan teknik yang lebih kompleks untuk remaja. Teknik-teknik khusus juga mencakup pembelajaran tentang perspektif, pencahayaan, dan komposisi.

D. Proses Pembelajaran dan Media yang Digunakan

Metode pembelajaran mengakui pentingnya keberagaman siswa, termasuk perbedaan dalam kemampuan, gaya belajar, motivasi, dan minat. Variasi metode ini dikembangkan agar sesuai dengan karakteristik materi pelajaran yang berbeda, tidak hanya mengandalkan satu

pendekatan. Salah satu metode yang menonjol adalah "expression learning," yang mendorong siswa untuk mengekspresikan pemikiran, perasaan, dan ide melalui seni. Tujuan utamanya adalah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi dan meningkatkan motivasi siswa, memungkinkan mereka berperan aktif dalam pembelajaran. Hal ini penting untuk mendukung pengembangan potensi siswa secara menyeluruh dalam berbagai mata pelajaran.

a. Proses Pembelajaran

Guru memulai dengan sesi brainstorming untuk membangkitkan ide-ide kreatif siswa tentang topik atau tema yang akan dilukis. Siswa diajak untuk berbagi ide-ide mereka dalam suasana yang terbuka dan mendukung. Guru memperkenalkan konsep dasar melukis yang relevan dengan tema yang dipilih. Siswa diberikan panduan mengenai teknik-teknik dasar seperti penggunaan alat lukis, pengaturan komposisi, dan penggunaan warna.



Gambar 2. dokumentasi Guru dan Murid melakukan brainstorming dan diskusi untuk memulai proses berkarya
(sumber : Dokumen Peneliti 2024)

Kemudian Siswa diminta untuk membuat sketsa awal berdasarkan ide-ide yang telah dibahas sebelumnya. Guru memberikan umpan balik dan bimbingan untuk memastikan sketsa mencerminkan konsep yang diinginkan. Setelah sketsa disetujui, siswa memilih media dan materi yang sesuai untuk mewujudkan karya mereka, seperti kanvas, cat air, pensil warna, atau akrilik.

Proses selanjutnya memasuki proses Underpainting. Siswa mulai dengan tahap underpainting, yaitu penerapan lapisan dasar warna yang akan menjadi dasar karya lukis mereka.

Proses selanjutnya melibatkan layering, di mana siswa menambahkan lapisan-lapisan warna dan detail untuk memperkaya karya mereka. Guru memberikan bimbingan terkait teknik-teknik layering dan detailing yang dapat meningkatkan ekspresi dalam karya seni siswa.

Setelah karya selesai, siswa dan guru mengevaluasi hasil akhir bersama-sama. Diskusi dilakukan mengenai bagaimana karya mencerminkan ekspresi diri siswa dan sejauh mana mereka berhasil mengkomunikasikan ide-ide mereka melalui lukisan.

Pada akhirnya Siswa diminta untuk merefleksikan pengalaman mereka dalam membuat karya seni menggunakan metode expression learning. Guru memberikan umpan balik konstruktif untuk membantu siswa memperbaiki dan mengembangkan keterampilan artistik serta ekspresi mereka di masa depan.

b. Media dan Alat yang Digunakan

Media yang digunakan di sanggar ini sangat bervariasi, termasuk cat air, akrilik, minyak, dan media campuran. Alat yang digunakan meliputi kuas berbagai ukuran, palet, pisau palet, dan kanvas dari berbagai jenis dan ukuran. Siswa juga diajarkan untuk menggunakan media-media alternatif seperti tinta dan pensil warna untuk memperluas keterampilan mereka.

c. Ekplorasi Gaya dan Konsep

Sanggar mendorong siswa untuk mengeksplorasi berbagai gaya dan konsep seni, dari realisme hingga abstrak. Proyek-proyek yang diberikan sering kali berfokus pada eksplorasi tema-tema tertentu, seperti alam, emosi, atau budaya. Kebebasan berekspresi dan inovasi sangat didukung, dengan tujuan membantu siswa menemukan gaya dan identitas seni mereka sendiri.

EFEKTIVITAS METODE DAN TEKNIK

a. Evaluasi dan Prestasi Siswa

Dalam lima tahun ini Sanggar Merak Ati menunjukkan efektivitas metode pembelajaran "expression learning" melalui prestasi siswa dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2019, mereka berhasil meloloskan siswa untuk meraih sertifikat dalam lomba melukis di Kanagawa, Jepang dan juga Lomba melukis anak-anak yang

diadakan oleh Institut Mondial d'Art de la Jeunesse - Centre pour l'UNESCO di France.



Gambar 3. Penyerahan Piagam Lomba
(Sumber : Dokumentasi Sanggar Merak Ati)

Meskipun pandemi COVID-19 pada tahun 2020, sanggar ini merespons dengan membuka les online dan mengadakan pameran virtual pertama pada perayaan Hari Ulang Tahun Indonesia ke-75. Tahun 2021, mereka berkolaborasi dalam Biennale Exhibition di Galeri Prabangkara, Taman Budaya Jawa Timur. Di tahun 2023, siswa mereka berkompetisi di Institut Mondial d'Art de la Jeunesse di Perancis dan menggelar pameran langsung dengan tema "Gelar Karya Siswa Pembina dan Alumni".



Gambar 4. Pembukaan Pameran Pesona Jawa Timur
(Sumber : Dokumentasi Sanggar Merak Ati)

Pada tahun 2024, Sanggar Merak Ati mengadakan pameran bersama Sanggar Lotus Courses dengan tema "Melukis Damar Kurung" serta pameran "Pesona Jawa Timur" di Galeri Prabangkara. Prestasi ini mencerminkan komitmen sanggar dalam mengembangkan potensi seni siswa baik secara lokal maupun internasional, menunjukkan dedikasi mereka terhadap pendidikan seni yang inovatif dan kreatif.

b. Feedback dari Siswa dan Orang Tua

Feedback dari siswa dan orang tua sangat positif. Siswa merasa bahwa metode pembelajaran yang diterapkan membantu mereka mengembangkan keterampilan teknis dan kreativitas. Mereka juga menghargai pendekatan personal yang diberikan oleh guru. Orang tua melihat peningkatan signifikan dalam keterampilan dan kepercayaan diri anak-anak mereka. Banyak yang merasa bahwa sanggar ini tidak hanya mengajarkan seni tetapi juga membantu dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai positif.

c. Studi Kasus Keberhasilan Siswa

Beberapa studi kasus menunjukkan keberhasilan siswa yang telah berkembang pesat di sanggar ini. Misalnya, seorang siswa yang mulai belajar melukis sejak usia dini di sanggar ini telah memenangkan berbagai kompetisi seni dan mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan pendidikan seni di luar negeri. Kisah sukses ini menunjukkan bagaimana pendekatan student-centered dan metode "expression learning" dapat menghasilkan seniman berbakat dan berprestasi.

d. Perbandingan dengan Metode Pembelajaran Lain

Pendekatan pembelajaran di Sanggar Seni Rupa Merak Ati Studio dibandingkan dengan metode di institusi lain menunjukkan keunggulan dalam hal pengembangan individu dan eksplorasi kreatif. Metode di sanggar ini lebih fleksibel dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, sementara institusi lain cenderung menggunakan pendekatan yang lebih terstruktur dan kurang personal. Keunggulan pendekatan di sanggar ini adalah kemampuannya untuk menginspirasi siswa dan mendorong mereka untuk menemukan gaya dan identitas seni mereka sendiri.

KONTRIBUSI SANGGAR TERHADAP PENGEMBANGAN SENI RUPA

a. Peran Sanggar dalam Komunitas Seni

Sanggar Seni Rupa Merak Ati Studio memainkan peran penting dalam komunitas seni rupa di Surabaya dan Indonesia. Mereka sering terlibat dalam pameran, festival, dan acara seni lainnya, yang membantu mempromosikan seni rupa lokal. Sanggar ini juga menjadi tempat pertemuan bagi seniman lokal untuk berbagi

pengetahuan dan pengalaman, menciptakan jaringan yang kuat dalam komunitas seni.

b. Peningkatan Minat Seni di Kalangan Masyarakat

Program-program edukasi dan workshop yang diadakan oleh sanggar ini berhasil meningkatkan minat masyarakat terhadap seni rupa. Mereka mengadakan kelas terbuka dan demonstrasi seni untuk menarik perhatian masyarakat umum. Kegiatan ini tidak hanya mengedukasi masyarakat tentang pentingnya seni dalam kehidupan sehari-hari tetapi juga mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan seni. Sanggar juga mengadakan pameran yang menampilkan karya siswa, memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk menghargai dan membeli karya seni lokal.

c. Pengembangan Identitas Siswa

Sanggar membantu siswa menemukan dan mengembangkan identitas seni mereka melalui berbagai proyek dan bimbingan individual. Siswa diajak untuk bereksperimen dengan berbagai gaya dan teknik untuk menemukan apa yang paling sesuai dengan mereka. Guru memberikan dukungan dan umpan balik yang konstruktif, membantu siswa mengasah keterampilan mereka dan mengembangkan gaya unik mereka sendiri. Banyak siswa yang telah menemukan suara artistik mereka dan terus berkembang sebagai seniman yang mandiri.

IMPLIKASI

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi bidang pendidikan seni rupa. Metode pembelajaran *expression learning* atau ekspresi bebas yang berpusat pada siswa dan pendekatan holistik yang diterapkan oleh Sanggar Seni Rupa Merak Ati Studio dapat dijadikan model bagi institusi lain yang ingin meningkatkan efektivitas pembelajaran seni mereka. Implikasi ini juga dapat diterapkan dalam kurikulum pendidikan seni di sekolah dan universitas untuk menciptakan lingkungan belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode "*expression learning*" yang diterapkan di Sanggar Seni Rupa Merak Ati berhasil meningkatkan

keterampilan seni dan kreativitas siswa. Pendekatan ini memberikan kebebasan bagi siswa untuk berekspresi dan mengeksplorasi berbagai media seni, yang terbukti efektif dalam membantu mereka mengekspresikan ide dan emosi mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mampu menghasilkan karya seni yang orisinal, tetapi juga mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang seni dan meningkatkan kemampuan teknis mereka. Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada peran aktif guru dalam memberikan bimbingan, umpan balik yang konstruktif, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapan metode "*expression learning*." Siswa dengan motivasi rendah cenderung menyalahgunakan kebebasan yang diberikan, yang dapat menghambat perkembangan mereka. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam mengelola kebebasan ini dengan bijaksana, memastikan bahwa setiap siswa tetap fokus pada proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan seni mereka.

Sebagai saran, guru di Sanggar Seni Rupa Merak Ati sebaiknya terus mengembangkan pendekatan yang memungkinkan siswa untuk bereksplorasi, sambil tetap memberikan arahan yang cukup untuk menjaga fokus dan kualitas karya seni. Penerapan program yang lebih terstruktur, dengan panduan yang jelas namun fleksibel, dapat membantu siswa dengan berbagai tingkat motivasi dan keterampilan untuk lebih maksimal dalam berkarya. Selain itu, penting untuk mengadakan sesi evaluasi berkala di mana siswa dapat merefleksikan proses kreatif mereka dan menerima umpan balik yang mendetail dari guru.

Untuk pengembangan lebih lanjut, penelitian tambahan dapat dilakukan untuk mengeksplorasi pengaruh metode ini pada aspek lain dari perkembangan siswa, seperti peningkatan rasa percaya diri, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan sosial. Selain itu, metode ini dapat diuji coba di berbagai setting pendidikan dan dengan berbagai kelompok usia untuk melihat efektivitas dan fleksibilitasnya dalam konteks yang berbeda. Integrasi metode "*expression learning*" dengan pendekatan pembelajaran seni lainnya juga dapat dieksplorasi untuk

menciptakan program pendidikan seni yang lebih komprehensif dan inklusif, yang mampu memenuhi kebutuhan dan potensi unik dari setiap siswa.

REFERENSI

Sumber dari buku:

- Rondhi, M. (2014). Fungsi Seni bagi Kehidupan Manusia: Kajian Teoretik. *Imajinasi: Jurnal Seni*, VIII(2), 115–128.
- John Dewey, Yatimah, 2017. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: CV. Alungdan Mandiri.
- Arnheim, Rudolf (1954). *Art and Visual Perception: The Psychology of the Creative Eye*. Expanded and revised edition. 1974. Berkeley: University of California Press.
- Haryanto. 2007. *Media, Seni Rupa, Desain, dan Craft*. Handout Mata Kuliah Media Seni Rupa. Jurusan Seni Rupa. UNNES.
- Creswell, John W, 2014, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge: Harvard University Press.
- Bloom, Benjamin S., etc. 1956. *Taxonomy of Educational Objectives : The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain*. New York : Longmans, Green and Co.

Sumber dari artikel jurnal:

- Eisner, Elliot W. 2004. What Can Education Learn from the Arts about the Practice of Education? *International Journal of Education & Arts*, Vol. 5 Number 4, October 2004, pp: 1 – 12, <http://www.proquest.umi.com> diakses pada 5 Juni 2024.